

Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021

Islamitha Adinda Putri

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Mulyadi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Panata Bangar Hasioan Sianipar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: Islamitha.adinda.putri19@mhs.ubharajaya.ac.id
mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id, panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. *This study aims to test and analyze the effect of liquidity and leverage on tax aggressiveness and to test and analyze the effect of company size on moderating liquidity and leverage on tax aggressiveness in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables used in this study are liquidity and leverage as independent variables, tax aggressiveness as the dependent variable and firm size as a moderating variable. This hypothesis was tested using descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression test and moderation, hypothesis testing, namely the analysis test r and t test. The results of this study indicate that partially liquidity has no effect on tax aggressiveness, leverage has an effect on tax aggressiveness, firm size cannot moderate the effect of liquidity on tax aggressiveness, and firm size can moderate the effect of leverage on tax aggressiveness.*

Keywords: *liquidity, leverage, tax aggressiveness, company size.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak serta untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen, agresivitas pajak sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan moderasi, uji hipotesis yaitu uji analisis r dan uji t . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : likuiditas, *leverage*, agresivitas pajak, ukuran perusahaan.

LATAR BELAKANG

Pajakan adalah salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia. Pajak adalah pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak kepada negara, yang bersifat wajib tanpa timbal balik langsung untuk kebutuhan dan kesejahteraan negara. Pajak dianggap sebagai biaya atau beban yang berdampak kuat pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba. Secara ekonomis, pajak mengurangi laba yang tersedia bagi perusahaan dan dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali. Perusahaan berusaha mengurangi semua biaya termasuk pajak untuk meningkatkan laba. (Indradi, 2018).

Perencanaan pajak juga dikenal sebagai agresi pajak, adalah rencana transaksional yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan kelemahan ketentuan pajak suatu negara sehingga ahli pajak menganggap itu legal karena tidak melanggar peraturan pajak (Fahrani *et al.*, 2018). Mengingat kecenderungan wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajaknya, tindakan pajak perusahaan yang agresif mungkin akan terus terjadi (Putri & Hanif, 2020).

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, pemegang saham berfungsi sebagai principal dan manajemen berfungsi sebagai agen. Pemegang saham mengkontrak manajemen untuk memberikan layanan terbaik untuk kepentingan pemegang saham, dan karena itu, manajemen diberi wewenang untuk membuat keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Saat ini, perusahaan besar di seluruh dunia sering melakukan agresi pajak. Tujuan dari tindakan agresivitas pajak adalah untuk meminimalkan pajak perusahaan. Agresi pajak saat ini menjadi perhatian publik karena merugikan pemerintah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Leksono *et al.*, 2019).

Kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu dikenal sebagai likuiditas. Perusahaan memiliki likuiditas yang ditunjukkan oleh jumlah aktiva yang mudah diubah menjadi kas, seperti persediaan, surat berharga, dan piutang. Definisi likuiditas sebenarnya terdiri dari dua aspek: lamanya waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan harga yang pasti akan terjadi (Stiawan & Sanulika, 2021).

Karena leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva bisnis dibiayai oleh utang, manajer keuangan bertanggung jawab untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan. Oleh karena itu, manajer harus akurat mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dihadapi perusahaan sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan (Hidayat, 2019).

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dan menunjukkan seberapa kuat dan stabil suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin besar penghasilan bersih suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan (Suyanto & Supramono, 2012 ; Cahyadi *et al.*, 2020).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban atau utang jangka pendek nya dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban atau utang jangka pendek nya dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Maka dari itu **hipotesis pertama** yaitu likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan (Sadiyah, 2020). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka panjang maupun jangka pendeknya (Ramadani & Hartiyah, 2020). Maka dari itu **hipotesis kedua** yaitu *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian (Khoirunnisa & Asih, 2021) bahwa likuiditas, intensitas persediaan, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian (Marpaung, 2019) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Maka dari itu **hipotesis ketiga** yaitu ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi *et al.*, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Maka dari itu **hipotesis keempat** yaitu ukuran perusahaan dapat memoderasi *leverage* terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena datanya berupa angka yang diukur dengan statistik. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini. Penelitian ini berdasarkan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki 348 laporan keuangan perusahaan tersebut.

1. Dalam penelitian ini menggunakan proksi ETR dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan rasio lancar dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan DER dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

4. Dalam penelitian ini menggunakan *size* dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Uji asumsi klasik, statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis regresi moderasi, dan uji hipotesis akan digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018-2021. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 156 sampel dihasilkan melalui metode purposive sampling selama periode pengamatan 2018-2021.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada *plot regression standardized normal P-Plot* (Mardiatmoko, 2020). Untuk mengetahui uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>	156	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8,16973844
	<i>Most Extreme Absolute Differences</i>	,396
	<i>Positive</i>	,396
	<i>Negative</i>	-,308
<i>Test Statistic</i>	,396	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000 ^c	
a. <i>Test distribution is Normal.</i>		
b. <i>Calculated from data.</i>		

Sumber : Data diperoleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.2, nilai *assymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut <0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Setelah data mengalami pengolahan uji normalitas dan menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal, maka sampel data mengalami *outlier* sehingga beberapa data dikeluarkan dari sampel penelitian.

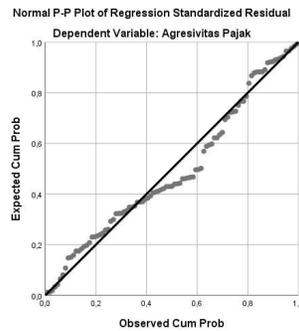
Tabel 4. 2 Proses Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Sampel penelitian yaitu laporan keuangan selama periode penelitian pada tahun 2018-2021 yang memenuhi kriteria	156
Data <i>outlier</i>	61
Data yang diolah	95

Sumber : Data diperoleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil seleksi sampel penelitian, didapatkan sampel data yang akan diolah sebanyak 95 sampel data. Sampel data tersebut dipilih karena memenuhi kriteria yang sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Hasil uji normalitas setelah dilakukan seleksi sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan output chart di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*” mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik *probability plot* dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	Likuiditas	,979	1,022
	Leverage	,980	1,020
	Ukuran Perusahaan	,975	1,025

a. *Dependent Variable: Agresivitas Pajak*

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tabel 4.5 di atas sebagai berikut :

1. Nilai *tolerance* variabel likuiditas (X1) 0,979 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel likuiditas (X1) yakni 1,022 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance* variabel *leverage* (X2) 0,980 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel *leverage* (X2) yakni 1,020 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan (Z) 0,975 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel ukuran perusahaan (Z) yakni 1,025 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model dapat dikatakan lolos autokorelasi jika memilikinilai signifikansi diatas 0.05 (Nandita & Kusumawati, 2018).

Model regresi yang baik adalah ketika suatu regresi bebas dari autokorelasi, maka perlu dilakukan sebuah pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji Durbin-atson (DW Test). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini

Tabel 4. 4 hasil Uji Autokorelasi

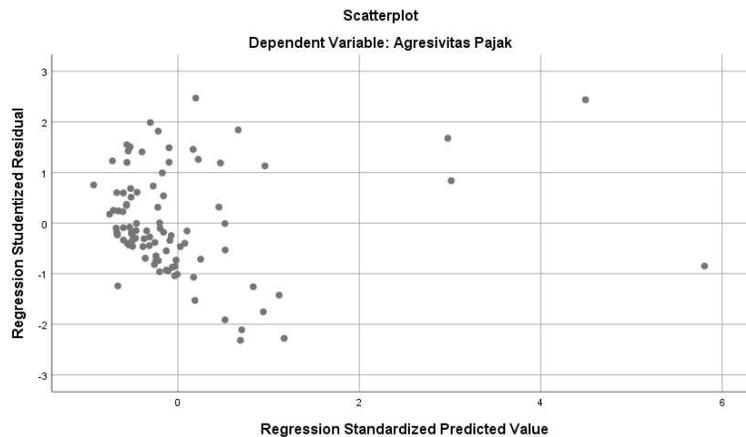
<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,850 ^a	,722	,713	,01118	1,961
a. <i>Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas</i>					
b. <i>Dependent Variable: Agresivitas Pajak</i>					

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan hasil autokorelasi nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,961. Berdasarkan tabel DW dengan nilai signifikansi 5% dan jumlah data (n) = 95, serta K = 3 (k adalah jumlah variabel independent) diperoleh nilai dL sebesar 1,6015 dan dU sebesar 1,7316. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai $1,7316 \leq 1,961 \leq 2,2684$ (4-1,7316) dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi linear. Model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi (Pairingan *et al.*, 2018). Uji scatterplot digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah ada heterokedastisitas.. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Gambar di atas menunjukkan ketidakhadiran pola teratur seperti gelombang, melebar, dan lain-lain. Menurut pedoman uji heterokedastisitas, tidak ada heterokedastisitas atau homokedastisitas dalam penelitian ini. Grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa pola tidak ada.

Statistik Desfriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyaji, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Teknik ini biasanya digunakan untuk menyederhanakan data dan membuatnya lebih mudah untuk membaca informasi yang terkandung di dalamnya (Maysani & Pujiastuti, 2020). Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data statistik deskriptif untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Likuiditas	95	,36	504,04	8,6713	51,50005
<i>Leverage</i>	95	,00	6,73	,7372	1,00019
Agresivitas Pajak	95	,00	,12	,0142	,02053
Ukuran Perusahaan	95	25,69	31,75	29,1465	1,50423
Valid N (<i>listwise</i>)	95				

Sumber : Output SPSS Versi 25

Jumlah sampel yang diteliti (N) pada tahun 2018–2021 adalah 95 sampel, dan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel ditunjukkan dalam Tabel 4.8 di atas. Tabel ini membantu dalam menentukan seberapa besar atau kecil penyimpangan yang terjadi antara masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut :

a. Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, likuiditas memiliki nilai minimum 0,36 dan nilai maksimum 504,04 dengan nilai rata-rata sebesar 8,6713 serta nilai deviasi standar sebesar 51,50005 serta jumlah pengamatannya berjumlah 95 data. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa data yang digunakan dalam variabel mempunyai sebaran yang tidak merata, sehingga penyimpangan data yang terjadi dapat dikatakan cukup tinggi atau tidak baik.

b. *Leverage*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, *leverage* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 6,73 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7372 serta nilai deviasi standar sebesar 1,00019 serta jumlah pengamatannya berjumlah 95 data. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa data yang digunakan dalam variabel mempunyai sebaran yang tidak merata, sehingga penyimpangan data yang terjadi dapat dikatakan cukup tinggi atau tidak baik.

c. Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, agresivitas pajak memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,12 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0142 serta nilai deviasi standar sebesar 0,02053 serta jumlah pengamatannya berjumlah 95 data. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa data yang digunakan dalam variabel mempunyai sebaran yang tidak merata, sehingga penyimpangan data yang terjadi dapat dikatakan cukup tinggi atau tidak baik.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,69 dan nilai maksimum 31,75 dengan nilai rata-rata sebesar 29,1465 serta nilai deviasi standar sebesar 1,50423 serta jumlah pengamatannya berjumlah 95 data. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa data yang digunakan dalam variabel mempunyai sebaran yang merata, sehingga tidak terjadi penyimpangan.

Uji Regresi Linear Berganda

Nilai variabel independen digunakan untuk melihat jumlah variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen Y (Wisudaningsi *et al.*, 2019). Hasil pengujian pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-,037	,023		-1,601	,113
	<i>Likuiditas</i>	,060	,000	,016	,269	,788
	<i>Leverage</i>	,017	,001	,824	14,300	,000
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	,001	,001	,097	1,672	,098
<i>a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak</i>						

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.9 menghasilkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas Pajak} = -0,37 + 0,060X_1 - 0,017 + e$$

Berdasarkan persamaan yang dihasilkan pada regresi linear berganda, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar $-0,037$ pada hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari likuiditas dan *leverage* bernilai 0 (nol), maka besarnya variabel terikat yaitu agresivitas pajak akan bernilai sebesar $-0,037$.
2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_1) sebesar $0,060$ artinya apabila likuiditas (X_1) naik 1 satuan maka perencanaan pajak akan naik sebesar $0,060$ dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara likuiditas dan agresivitas pajak.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) sebesar $0,017$ artinya apabila *leverage* (X_2) naik 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar $0,017$ dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara likuiditas dan agresivitas pajak.

Uji Regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji ini untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperkuat atau sebaliknya diperlemah oleh variabel moderasi. MRA memiliki kemampuan untuk menguji Hipotesis ketiga dan keempat. (Darmawan & Sukartha, 2021).

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Moderasi

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-,037	,023		-1,601	,113
	Likuiditas	,060	,000	,016	,269	,788
	<i>Leverage</i>	,017	,001	,824	14,300	,000
	Ukuran Perusahaan	,001	,001	,097	1,672	,098
a. <i>Dependent Variable: Agresivitas Pajak</i>						

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Moderasi

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-,037	,023		-1,601	,113
	Likuiditas	,060	,000	,016	,269	,788
	<i>Leverage</i>	,017	,001	,824	14,300	,000
	Ukuran Perusahaan	,001	,001	,097	1,672	,098
a. <i>Dependent Variable: Agresivitas Pajak</i>						

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.10 dan 4.11 menghasilkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas Pajak} = -0,037 + 0,060X_1 + 0,017X_2 + 0,001Z - 0,018X_1Z - 0,001X_2Z + e$$

Berdasarkan persamaan yang dihasilkan pada regresi linear berganda, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,037 pada hasil Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari likuiditas dan *leverage*, variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (Z), serta variabel interaksi likuiditas dengan ukuran perusahaan dan leverage dengan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol), maka besarnya variabel terikat yaitu agresivitas pajak akan bernilai sebesar -0,037.
2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_1) sebesar 0,060 artinya apabila likuiditas (X_1) naik 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,060 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara likuiditas dan agresivitas pajak.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) sebesar 0,017 artinya apabila *leverage* (X_2) naik 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,017 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara likuiditas dan agresivitas pajak.

4. Nilai koefisien regresi variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (Z) sebesar 0,01 artinya apabila ukuran perusahaan (Z) naik 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,01 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak.
5. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara likuiditas (X_1) dengan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel sebesar 0,018 yang artinya apabila variabel interaksi likuiditas (X_1) dengan ukuran perusahaan (Z) naik 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,018 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara likuiditas dengan ukuran perusahaan dan agresivitas pajak.
6. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara *leverage* (X_2) dengan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel sebesar 0,001 yang artinya apabila variabel interaksi *leverage* (X_2) dengan ukuran perusahaan (Z) naik 1 satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,001 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara leverage dengan ukuran perusahaan dan agresivitas pajak.

Uji hipotesis

Dalam proses pengujian data, tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis (Widiyowati, 2019).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,833 ^a	,695	,688	,01146
a. <i>Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas</i>				
b. <i>Dependent Variable: Agresivitas Pajak</i>				

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai R Square sebesar 0,695. Hal ini menandakan sebesar 69,5% variabel terikat yaitu agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu likuiditas dan *leverage*. Sisanya sebesar 30,5% (100% - 69,5%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,843 ^a	,710	,701	,01123
a. <i>Predictors: (Constant), Leverage*Ukuran Perusahaan, Likuiditas*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan</i>				

Sumber : Data diperoleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai R Square sebesar 0,710 atau 71% setelah menambah variabel moderasi. Hal ini menyatakan bahwa variabel likuiditas dan leverage dengan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan sebesar 71% variasi variabel agresivitas pajak. Sedangkan sisanya sebesar 29% (100% - 71%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

2. Uji parsial (uji T)

Tabel 4. 11 Hasil Uji T

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-,037	,023		-1,601	,113
	<i>Likuiditas</i>	,060	,000	,016	,269	,788
	<i>Leverage</i>	,017	,001	,824	14,300	,000
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	,001	,001	,097	1,672	,098
a. <i>Dependent Variable: Agresivitas Pajak</i>						

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 : Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.14, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel dependen yaitu agresivitas pajak dengan variabel bebas yaitu likuiditas sebesar 0,788. Hal tersebut menandakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena nilai signifikansi $>0,05$ sehingga hipotesis 1 ditolak.

2. Pengujian hipotesis 2 : Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.14, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan dengan variabel bebas yaitu *leverage* sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena nilai signifikansi $<0,05$ sehingga hipotesis 1 diterima.

Tabel 4. 12 Hasil Uji T MRA

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-,023	,023		-1,016	,312
	Ukuran Perusahaan	,001	,001	,062	1,079	,283
	Likuiditas*Ukuran Perusahaan	,018	,000	,012	,219	,827
	<i>Leverage</i> *Ukuran Perusahaan	,001	,000	,832	14,530	,000

a. *Dependent Variable: Agresivitas Pajak*

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa hasil uji statistik t sebagai berikut:

3. Pengujian hipotesis 3 : Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.15, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan dengan variabel bebas yaitu likuiditas sebesar 0,827. Hal tersebut menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak, karena nilai signifikansi $>0,05$ sehingga hipotesis 3 ditolak.

4. Pengujian hipotesis 4 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.15, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan dengan variabel bebas yaitu *leverage* sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak, karena nilai signifikansi $<0,05$ sehingga hipotesis 4 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis 1 yaitu pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak menyatakan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada analisis regresi pada tabel 4.14 , menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,788 atau nilai signifikansi $>0,05$ yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hipotesis 2 yaitu pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak diterima. Berdasarkan hasil pengujian pada analisis regresi pada tabel 4.14 , menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai signifikansi $<0,05$ yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hipotesis 3 yaitu ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak menyatakan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada analisis regresi pada tabel 4.15, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827 atau nilai signifikansi $>0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang artinya ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

4. Hipotesis 4 yaitu ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak menyatakan bahwa hipotesis tersebut diterima. Berdasarkan hasil pengujian pada analisis regresi pada tabel 4.15, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai signifikansi $<0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang artinya ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi yang diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak; leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak; ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak; dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak.

Saran

Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menggunakan variabel dependen selain agresivitas pajak, sehingga sampel yang diperoleh akan lebih besar karena tidak menggunakan rumus laba sebelum pajak. Selain itu, disarankan untuk menggunakan perusahaan sektor selain properti dan real estate, sehingga sampel yang diperoleh akan lebih mumpuni untuk diolah.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, M. L., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.251>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2021). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Dan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta). In *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(2), 52–60. <http://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/7>
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Indradi, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR. *Journal of Financial Economics*.
- Khoirunnisa, M. & Asih, Y. B. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(3). <https://doi.org/10.53067/ijebef>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Maysani, R., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Statistika Deskriptif. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.6949>
- Nandita, A., & Kusumawati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI 2012-2016). *CAM JOURNAL : Change Agent For Management Journal*, 2(2),

- 188–199. <https://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal/article/view/257>
- Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *2*(1), 1–13. <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/816>
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *1*(3), 382–399. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *1*(2), 238–247. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1219>
- Sadiyah, M. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019) [Universitas Bhayangkara Surabaya]. In *Skripsi*. <http://eprints.ubhara.ac.id/id/eprint/834>
- Stiawan, H., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Business Innovation*, *1*(1). <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/161>
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *16*(2), 167–177. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i2.1057>
- Widiyowati, S. I. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *1*(3), 979–987. <http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2017/B.211.17.0024/B.211.17.0024-01-Judul-20210222124031.pdf>
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika*, *1*(1), 103–117. <https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>